

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling besar. Pajak yang dipungut oleh negara difungsikan sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah dan difungsikan sebagai alat untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi serta digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat . Dalam upaya untuk mengurangi beban pajak pihak manajemen dapat melakukan berbagai macam cara seperti *tax avoidance* (penghindaran pajak). *Tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka meminimalkan beban pajak.

Tax avoidance yang dilakukan tersebut dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan karena dianggap praktik yang berhubungan dengan *tax avoidance* ini lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara sektor pajak. Akan tetapi praktik *tax avoidance* tidak selalu dapat dilaksanakan karena wajib pajak tidak selalu menghindari semua unsur atau fakta yang dikenakan dalam perpajakan.

Fenomena penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang terjadi di Indonesia dapat dilihat dari penurunan rasio pajak selama empat tahun terakhir. Pada tahun 2013 dimana penerimaan pajak terhadap PBD mencapai 11,9 % dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 11,4%, begitu

juga pada tahun 2015 dan 2016 yang mengalami penurunan yakni sebesar 10,7% dan 10,3%. Rendahnya rasio pajak tersebut menempatkan Indonesia dibawah negara lain dalam penerimaan pajak seperti Malaysia yang pada tahun 2015 pendapatan pajaknya mencapai 14,3%, Thailand 16,5% dan Australia 22,2%. Hal tersebut membuktikan bahwa banyaknya wajib pajak di Indonesia yang melakukan tindakan *tax avoidance*. Dalam penerapan sistem *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengaitkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* diantaranya adalah ROA, *leverage*, dan kualitas audit.

Return on Assets (ROA) merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi *tax avoidance*, menurut penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi *tax avoidance*, dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, *et al.* (2016) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi *tax avoidance*.

Leverage menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan dari utang yang mencerminkan semakin tingginya nilai perusahaan. *Leverage* merupakan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau *interest* dan pengurangan beban pajak penghasilan Wajib Pajak (WP) Badan. Menurut penelitian yang dilakukan

oleh Annisa (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi *tax avoidance*, menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, *et al.* (2013) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi *tax avoidance*, serta penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, *et al.* (2016) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Susanto (2015) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi *tax avoidance*. Menurut penelitian dari Dewi dan Jati (2014) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi *tax avoidance*. Sedangkan menurut penelitian dari Maharani dan Suardana (2014) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi *tax avoidance*.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sebelumnya serta karena adanya ketidak konsistenan hasil penelitian, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA), *leverage*, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian ini mengacu pada penelitian Annisa pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh *Return On*

Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2015)” yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi *tax avoidance*, *leverage* berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi *tax avoidance*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur karena mayoritas emiten di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan manufaktur dan juga perusahaan manufaktur merupakan penyumbang penerimaan pajak terbesar dibandingkan sektor lainnya. Selain itu dalam penelitian ini mengubah variabel ukuran perusahaan dan koneksi politik karena pada penelitian sebelumnya ukuran perusahaan dan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi *tax avoidance* dan pada penelitian ini menambah variabel kualitas audit, serta perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada periode pengamatan, periode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah tahun 2012-2015, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2014-2016.

Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* khususnya untuk pengambilan keputusan berbagai pihak karena walaupun *tax avoidance* sifatnya legal namun disisi lain pemerintah tidak menginginkannya. Dan hasil penelitian ini diharapkan

dapat menjadi wahana informasi bagi peneliti-peneliti sejenis di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ROA berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi *tax avoidance*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh negatif *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi *tax avoidance*?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh positif *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi *tax avoidance*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Membuktikan tentang pengaruh ROA terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi *tax avoidance*.
2. Membuktikan tentang pengaruh *leverage* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi *tax avoidance*.
3. Membuktikan tentang pengaruh kualitas audit terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi *tax avoidance*.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Untuk melengkapi penelitian serupa yang telah dilakukan terdahulu serta membuktikan apakah dengan variabel yang lebih spesifik akan tetap mendukung hasil dari penelitian sebelumnya atau bahkan dapat memberikan hasil yang berbeda.
2. Penelitian ini dapat menjadi masukan dan dorongan terhadap kegiatan penghindaran pajak dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat mencegah perusahaan terjerumus dalam lingkaran ambiguitas.
3. Memberikan masukan kepada investor dalam menilai dan mengevaluasi serta menjadi bahan pertimbangan dalam suatu perusahaan ketika akan melakukan penanaman modal dalam perusahaan tersebut.

